

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), di mana seorang penulis bisa menangkap informasi atau data-data langsung dari subjek yang diteliti dengan menggunakan metode partisipan dan pendekatan secara mendalam. Metode ini merupakan pendekatan yang dilakukan dengan interaksi secara intens dan detail, yang berguna untuk mengungkap dan mengetahui bagaimana persepsi dan pemahaman subjek terhadap peran Alquran dan refleksinya terhadap bidang seni lukis kaligrafi Alquran.

Pendekatan (*approach*) adalah suatu cara untuk mendekati subjek penelitian, sehingga karya dan budaya sebagai struktur makna dapat diungkapkan secara jelas.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan dengan cara mengamati subjek di dalam lingkungannya, dan ikut berinteraksi dengan subjek secara langsung untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang masalah yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil atau data-datanya tidak diperoleh melalui bentuk prosedur-prosedur penelitian semata ataupun bentuk hitungan dan yang lainnya, tetapi hanya menggunakan kata-kata. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut juga metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah seperti kebiasaannya (*natural setting*). Objek alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi saat peneliti memasuki lingkungan, ikut berada dalam lingkungan, dan setelah keluar dari lingkungan, relative tidak ada perubahan.²

¹ Syarifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 45.

² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 2003), 18.

Penelitian kualitatif menyiratkan penekanan pada proses penelitian dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum bisa diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuansinya. Penelitian kualitatif ditekankan pada realita yang terbangun secara social, dalam hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang ditelitinya, dan berbagai tekanan dari situasi yang kemudian membentuk penelitian. Penelitian kualitatif ini lebih mementingkan sifat dari penelitian itu sendiri yang sarat akan nilai.³

Metode ini biasa dimulai dengan membahas keunikan dari suatu kasus tertentu. Jadi kasus tersebut haruslah unik dan sangat khusus serta memiliki arti yang sangat penting. Setelah itu dilanjutkan dengan mencari teori-teori atau informasi tentang berbagai kasus yang sama dalam jurnal atau media akademis lainnya. Kemudian dilakukan pengumpulan data, baik melalui wawancara atau pembicaraan informal lain. Data yang diperoleh dan, dikumpulkan melalui berbagai macam sumber entah lewat observasi masyarakat atau mempelajari dokumen-dokumen yang tertulis yang terkait subjek penelitian. Data-data tersebut berfungsi untuk merekonstruksi dan menganalisis kasus tersebut dari segi pandangan logika social.⁴

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini dilakukan di rumah Muhammad Assiry yang masih satu tempat dengan Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al Quran (PSKQ) Modern, yang beralamatkan di Gg. 3 Undaan Lor Rt.03, Rw 1, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.

C. Objek Penelitian

Istilah “objek penelitian” menunjuk pada orang/individu atau kelompok yang dijadikan suatu unit atau satuan yang diteliti.⁵ Dalam penelitian ini, subjek penelitian

³ Norman K. Denzin dan Yonna S.L., *Handbook of Qualintative Research* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 6.

⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta : PT Grasindo, 2010), 50-51.

⁵ Senapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2007), 109.

adalah seniman lukis kaligrafi dari Kudus yakni Muhammad Assyry. Beliau adalah salah satu seniman kaligrafi yang sudah cukup dikenal dengan karya-karyanya, baik di Indonesia sendiri maupun luar. Dan menurut peneliti, beliau sosok seniman yang unik terutama dalam bidang seni lukis kaligrafi, dengan berbagai cara dan gayanya dalam mengekspresikan ayat-ayat Alquran dalam berbagai bidang lukis.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis data:

Pertama, data primer adalah data yang langsung penulis peroleh dari subjek penelitian dan merupakan data utama yang digunakan sebagai bahan penelitian, dan data ini diperoleh baik secara langsung dari informan tentang keadaan nyata di lapangan, ataupun secara tidak langsung melalui berbagai media sosial dan hasil kaitan subjek dengan berbagai pihak. Adapun dalam penelitian ini, data primer yang ingin dikumpulkan adalah informasi tentang pengalaman dan pemahaman religious serta keseniannya dalam karya-karya kaligrafi Alquran dari Muhammad Assyry selaku subjek utama penelitian dan pembuat karya/seniman dalam bidang kaligrafi.

Kedua, data skunder adalah data yang timbul secara tidak langsung dari sumbernya atau data yang diperoleh dalam bentuk tertulis yang didokumentasikan dari objek penelitian yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.⁶ Data sekunder ini dikumpulkan untuk memperkuat jawaban dan melengkapi data primer, seperti data-data mengenai seni kaligrafi.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber sebagai berikut, yaitu:

1. Informan/narasumber yang diwawancarai dalam penelitian, yang Muhammad Assyry sebagai subjek utama dalam penelitian ini..
2. Buku-buku, jurnal, artikel, majalah, koran, dan dokumen-dokumen yang berupa catatan formal yang membahas

⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Produk* (Jakarta : Renika Cipta, 2004) Cet. IV, 87.

tentang seni, kaligrafi Alquran atau Muhammad Assyry. Dan bahan-bahan informasi lainnya yang memiliki relevansi dengan masalah yang sedang diteliti serta bahan-bahan yang dapat memperkaya dan mempertajam peneliti dalam menganalisis masalah ini.

3. Hasil observasi lapangan yang meliputi gambaran keseharian Muhammad Assyry dalam berinteraksi dengan kaligrafi Aquran, baik ketika beliau sedang membuat karya ataupun sedang mengajar santri-santrinya, dan juga hasil karya-karya kaligrafi dari Muhammad Assyry.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tekni pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh dan mengumpulkan data terdiri beberapa teknik. Karena penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka sudah seharusnya data yang diperoleh peneliti ialah data-data yang berhubungan dengan data yang empiris mengenai subjek, maka adapun beberapa teknik itu ialah:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab sambil bertatap muka langsung ataupun tidak langsung antara penanya atau pewawancara dengan responden atau narasumber.⁷ Wawancara dalam penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah wawancara yang dalam mengumpulkan data telah disiapkan beberapa pertanyaan oleh pewawancara untuk diajukan kepada subjek. Sedangkan wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bersifat bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sebelumnya secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data-datanya.⁸

Penulis dalam penelitian ini melakukan wawancara tidak terstruktur kepada Muhammad Assyry selaku

⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), 234.

⁸ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012), 155.

seniman kaligrafi Alquran yang menjadi objek dalam penelitian ini. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan subjek seperti keluarga dari Muhammad Assiry, santri-santri di pondok pesantren seni rupa dan kaligrafi Alquran Modern yang diasuh dan dididik langsung oleh subjek, dan para pekerja yang bekerja langsung kepada Muhammad Assiry.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai gejala dan tingkah laku yang tampak pada subjek pada waktu penelitian.⁹ Observasi dapat dilakukan menggunakan dua cara yaitu observasi partisipatif (peneliti sebagai partisipan), dan observasi non partisipatif (peneliti tidak berpartisipasi secara langsung). Pada observasi partisipatif peneliti memiliki peran ganda dalam arti sebagai peneliti/pengamat sekaligus sebagai anggota resmi dari kelompok yang diamati, sedangkan observasi non partisipatif peneliti hanya melakukan satu fungsi saja yaitu sebagai peneliti yang menjalankan penelitian/pengamatan.¹⁰

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Karena peneliti di sini tidak hanya berperan menjadi peneliti yang melakukan penelitian pada objek saja, namun peneliti ikut andil dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh objek, baik dalam membuat karya maupun ikut mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan santri yang diasuh oleh tokoh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada dasarnya berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun berbagai karya monumental dari seseorang.¹¹

⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 158.

¹⁰ Totok Sumaryanto, *Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Kuliah Pendidikan Seni Melalui Ekspository pada Mahasiswa Sendratasik* (Semarang: FBS;Unnes, 2007) 101.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2012) 329.

Pengumpulan dokumen ini digunakan sebagai bahan untuk menambah informasi dan pengetahuan yang diberikan informan sebagai data primer. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa data diri subjek, foto-foto dari seni kaligrafi Alquran karya Muhammad Assiry, foto-foto ketika tokoh sedang melaksanakan pengajaran seni kaligrafi serta foto dokumentasi ketika wawancara langsung antara peneliti dan tokoh.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik Hermeneutika dalam menganalisis data-data penelitian. Menurut Georg Gadamer yang dikutip oleh Sahiron Syamsuddin¹² dalam bukunya mengatakan bahwa hermeneutika adalah seni praktis, yakni teknik yang digunakan untuk menafsirkan berbagai bahasa, menjelaskan berbagai teks, dan menerangkan berbagai pemikiran sebagai dasar dalam sebuah seni memahami, sebuah seni yang digunakan secara khusus dalam memaknai berbagai teks dan bahasa yang tidak jelas atau tidak dapat dipahami hanya dengan membacanya saja. Dalam karya ini penulis menggunakan hermeneutic untuk memahami konsep wacana dari objek penelitian, dengan memperhatikan tata bahasa, taktis, gramartikal serta sudut pandang kebahasaannya.

¹² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta, Pesantren Nawasea Press, 2017) 14.